

TIME PRESSURE SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR

**Cokorda Istri Indraswari P¹
I Ketut Budiarta²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: pemayunswari@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji *time pressure* dalam memoderasi pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sampel jenuh atau sensus dengan melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan menyebar daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor sebanyak 87 orang pada KAP di Provinsi Bali. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*. Penelitian ini menghasilkan bahwa penghentian prematur prosedur audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penghentian prematur prosedur audit maka kinerja auditor akan semakin menurun. *Time pressure* mampu memperlemah pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor, maka perilaku penghentian prematur prosedur audit akan berkurang sehingga kinerja auditor menjadi semakin baik.

Kata kunci: Penghentian Prematur Prosedur Audit, Kinerja Auditor, *Time Pressure*

ABSTRACT

This study aimed to test time pressure to moderate the effect of premature sign off of audit procedures on the performance of auditors. The sampling method in this research is to use saturated or census sampling method, involving all members of the population as a sample. The data in this study were collected through questionnaire method, ie by spreading questionnaire (questionnaire) to be filled or answered by respondents as many as 87 people on the auditor KAP in Bali Province. Testing the hypothesis in this study using moderated regression analysis (MRA). This research resulted in the premature sign off of audit procedures that negatively affect the performance of auditors. This shows that the higher the premature sign off of audit procedures, the auditor's performance will decrease. Time pressure is able to weaken the influence of premature sign off of audit procedures on the performance of auditors. This suggests that increasing the time pressure felt by the auditor, the behavior of premature termination of audit procedures will be reduced so that the auditor's performance is getting better.

Keywords: *Premature Sign Off Procedures Audit, Performance Auditor, Time Pressure*

PENDAHULUAN

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelola. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik.

Kinerja auditor menjadi perhatian utama bagi klien ataupun publik dalam menilai hasil audit yang dilakukan. Kinerja auditor merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan tersebut karena salah satu tugas dari auditor adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Auditor harus professional di dalam menjalankan tugasnya untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dan bermutu. Oleh sebab itu, auditor diharapkan mampu menjalankan tanggungjawab yang ada dalam profesinya.

Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja auditor mempunyai dua faktor yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit yang dihasilkan. Faktor tersebut antara lain faktor internal yaitu karakter personal yang ada dalam diri auditor dan faktor eksternal yaitu hal-hal yang muncul situasional saat melakukan audit.

Kinerja auditor di Indonesia sampai saat ini dinilai masih belum baik dimana telah terjadi beberapa kasus antara lain tidak terdeteksi adanya penggelembungan

laba yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada laporan keuangan per 31 Desember 2001, pembukuan ganda PT. Bank Lippo pada tahun 2002, laporan keuangan tahun 2002 PT. Telkom yang ditolak oleh US-SEC (*United State Securities and Exchange Commision*) dengan alasan bahwa laporan keuangan tersebut non-audited (Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal, 30 Desember 2004), terjadinya pelanggaran SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) terhadap pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT. Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004.

Masalah pada PT. Kimia Farma, Bank Lippo, PT. Telkom dan PT. Muzatek Jaya karena rendahnya kualitas laporan keuangan atau tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Kinerja auditor sangatlah penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, untuk menjamin tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik maka diperlukan kinerja auditor yang baik pula.

Perilaku auditor ketika melakukan penugasan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan (Malone & Robert, 1996). Menurut Standar Pekerjaan Lapangan IAI Tahun 2001 butir ketiga menyatakan bahwa bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh auditor melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan klien. Penyimpangan terhadap standar audit dapat mengakibatkan acaman yang serius terhadap opini yang diberikan auditor. Penelitian Donnelly, Quirin, dan O'Bryan (2003), Pujaningrum dan Sabeni (2012) menyebutkan seorang auditor yang melakukan penyimpangan saat melakukan tugas auditnya memiliki kinerja rendah. Auditor dengan kinerja rendah lebih mungkin terlibat dengan perilaku penyimpangan

karena auditor tidak dapat memenuhi standar kinerja yang ditentukan oleh supervisor atau organisasi sehingga auditor merasa tidak mungkin mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mempertahankan pekerjaan.

Otley & Pierce (1995) menemukan bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh auditor seperti misalnya penyimpangan terhadap standar audit yaitu penghentian prematur prosedur audit. Rhode (1978) dalam Donnelly, Quirin, dan O'Bryan (2003) menemukan bahwa lebih dari 50% anggota AICPA mengakui telah melakukan *sign off* terhadap langkah audit atau melakukan audit dengan kualitas dibawah standar. Silaban (2009) menemukan bahwa *premature sign-off* juga dilakukan oleh para auditor di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti dan Puspitasari (2012), Wilopo (2006), Hapsari (2012) Harini, dkk (2010) dan Pardeae (2014) mengemukakan bahwa penghentian prematur prosedur audit mempengaruhi kinerja auditor.

Tindakan penghentian prematur ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Probabilitas auditor dalam membuat keputusan dan opini yang salah akan semakin tinggi, jika salah satu/beberapa langkah dalam prosedur audit diabaikan (Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006).

Perilaku pengurangan kualitas audit seperti penghentian prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit sering dikaitkan dengan anggaran waktu audit dan sistem pengendalian secara keseluruhan (Monoarfa, 2006). *Premature sign off* menurut

Otley dan Pierce, (1995) adalah tindakan yang dilakukan oleh auditor ketika melaksanakan program audit dengan cara menghentikan langkah audit tanpa menggantikannya dengan langkah yang lain. Menurut penelitian sebelumnya praktek penghentian prematur prosedur audit dilakukan dalam kondisi *time pressure* (Herningsih, 2001; Coram *et al*, 2004; Manoarva, 2006; Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko, 2006).

Time pressure menurut Solomon dan Brown (2005) adalah suatu tekanan terhadap anggaran waktu audit yang telah disusun. Yuliana *et al*. (2009) menyebutkan bahwa *time pressure* merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk mempertimbangkan faktor ekonomi (waktu dan biaya) di dalam menentukan jumlah dan kompetensi bukti audit yang dikumpulkan.

Margheim *et al*. (2005) membagi *time pressure* yang dialami auditor menjadi dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. Timbulnya *time budget pressure* disebabkan ketika auditor berusaha menyelesaikan prosedur audit sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam sebuah anggaran waktu (*time budget*) sedangkan munculnya *time deadline pressure* disebabkan ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan dan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tepat waktu. *Time budget pressure* dan *time deadline pressure* telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* dan *time deadline* yang sangat singkat dan tidak terukur.

Time Pressure yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa para auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan sehingga memunculkan stres pada diri auditor. Pelaksanaan prosedur audit tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Kesuksesan seorang auditor dalam melaksanakan penugasan audit sangat ditentukan oleh adanya dukungan organisasi dan situasi pada saat melaksanakan audit. Situasi di mana auditor di batasi pada anggaran tertentu dan cenderung kaku akan memotivasi auditor untuk melewati atau mengabaikan beberapa prosedur audit sehingga penugasannya dapat selesai pada waktunya tanpa memperhatikan kualitas audit.

Anggaran waktu audit sangat diperlukan auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan. Tekanan waktu menyebabkan stress individual yang muncul dari ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, niat perhatian dan perilaku auditor. DeZoort dan Lord dalam (Adek,2012), menyebutkan ketika menghadapi batasan waktu atau *time budget pressure*, auditor akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu; fungsional dan disfungsional.

Penelitian Christina Sososutikno (2003) mendapat hasil bahwa *time pressure* memiliki hubungan positif terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian Waggoner dan Cashell (1991) menunjukkan bahwa tekanan waktu yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Budiman (2013) mendapat hasil bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sebaliknya, Molone dan Roberts (1996) mengungkapkan bahwa tekanan waktu tidak memberi dampak terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Penelitian Wahyudi (2011) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. DP dan Wiguna (2013) menyebutkan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit

Penelitian yang dilakukan oleh Malone dan Roberts (1996) serta Coram *et al.* (2004) mengemukakan bahwa salah satu bentuk perilaku auditor yang dapat mengurangi kualitas audit adalah penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off audit procedures*). Rhode (1978) melakukan survei atas anggota *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* mengenai faktor potensial yang berhubungan dengan terjadinya tindakan pengurangan kualitas audit, termasuk *premature sign-off*. Faktor utama yang mendorong perilaku ini adalah tekanan anggaran waktu.

Auditor diwajibkan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Malone dan Robert (1996), kualitas kerja auditor dapat ditunjukkan dari seberapa jauh seorang auditor untuk dapat melaksanakan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam audit

program. Prosedur audit tersebut meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit atas suatu laporan keuangan.

Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit sangat berpengaruh secara langsung terhadap laporan audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Jika salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka auditor berkemungkinan akan membuat keputusan audit yang salah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malone dan Robert (1996) yang mengemukakan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit adalah sebagai salah satu perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

Kinerja auditor merupakan performa yang berhasil dicapai oleh auditor atas usahanya dalam melaksanakan penugasan sesuai dengan tanggung jawab dan menjadi salah satu standar penilaian untuk mengukur hasil kerja yang sudah dilakukannya (Zaenal, 2013). Menurut Donnelly, Quirin, dan O'Bryan (2003), tujuan melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit adalah untuk memanipulasi penilaian kinerja sehingga sulit untuk mengetahui indikator kinerja yang sebenarnya. Perilaku penghentian prematur prosedur audit muncul pada situasi dimana individu merasa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk mencapai hasil yang diharapkan melalui usaha mereka sendiri (Gable dan Dangelo, 1994).

Donnelly, Quirin, dan O'Bryan (2003) menemukan bahwa auditor yang melakukan *premature sign-off* adalah auditor yang memiliki kinerja rendah. Auditor dengan kinerja rendah lebih mungkin terlibat dengan *premature sign-off* karena auditor tidak dapat memenuhi standar kinerja yang ditentukan.

Penghentian prematur prosedur audit merupakan salah satu perilaku disfungsional auditor yang disebabkan oleh tekanan waktu. Seorang auditor yang bersikap profesional tidak akan melakukan perilaku disfungsional dalam menjalankan tugasnya. Para auditor cenderung memilih berusaha keras untuk mencapai anggaran waktu yang ditetapkan daripada memilih profesionalisme kerja ketika dihadapkan pada anggaran waktu yang ketat dan sukar dicapai. Hal tersebut karena pentingnya pencapaian anggaran waktu oleh auditor sebagai evaluasi kerja dalam melaksanakan tugasnya yang sangat berpengaruh terhadap karirnya (Manoarfa, 2006). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁: Penghentian prematur prosedur audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Penghentian prematur prosedur audit (*Premature sign-off*) terjadi ketika auditor harus menyelesaikan prosedur audit, tetapi tidak melakukan atau menghilangkan prosedur tersebut dan tidak menggantinya dengan prosedur lain (Shapeero, Koh dan Killough, 2003). *Premature sign-off* merupakan salah satu tipe utama perilaku penurunan kualitas audit (Alderman dan Deitrick, 1982; Otley dan Pierce, 1996) karena dapat mempengaruhi kualitas audit secara langsung.

Penelitian Gable dan Dangelo (1994) menyimpulkan bahwa perilaku disfungsional dapat terjadi apabila seseorang atau individu merasa tidak mampu untuk mengupayakan pencapaian hasil yang sesuai dengan ekspektasinya melalui usaha sendiri. Penelitian Donnelly, Quirin, dan O'Bryan (2003), menyatakan bahwa

auditor yang memiliki persepsi baik terhadap kinerja pribadi akan memiliki tingkat penerimaan yang rendah terhadap perilaku disfungsional.

Hasil penelitian Susanti (2005) mengindikasikan jika auditor melakukan tindakan menyimpang pada penugasan audit adalah untuk meningkatkan penilaian performa kerjanya. Penelitian Herningsih (2002) menyebutkan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Suryanita, *et al* (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hubungan bersifat positif.

Time pressure mengakibatkan auditor cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian dari Waggoner dan Chashell (1991) menunjukkan bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif pada kinerja auditor dan mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Arnold, *et al* (1991) mengemukakan bahwa persentase kesalahan dalam melakukan audit akan lebih besar dalam kondisi *time pressure*. Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Shapeero, *et al* (2003) menemukan bahwa penghentian prematur prosedur audit semakin meningkat jika auditor mendapat kondisi *time pressure*. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂: *Time pressure* mampu memoderasi pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor berbicara mengenai seorang auditor dan kinerja auditor itu sendiri, didukung oleh teori U terbalik (*Inverted U Theory*) karena teori ini menjelaskan hubungan antara tekanan dan kinerja. Tekanan yang dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya akan membuat auditor stres dan dalam kondisi ini memungkinkan auditor melakukan perilaku disfungsional yang akan mempengaruhi kualitas kinerja.

Penghentian prematur prosedur audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor karena tindakan yang tergolong perilaku disfungsional ini mempengaruhi kinerja auditor itu sendiri. Semakin tinggi perilaku penghentian prematur prosedur audit yang dilakukan oleh auditor akan mengakibatkan menurunnya kinerja auditor karena kinerja auditor menjadi diragukan dan terdapat unsur kecurangan yang dilakukan auditor demi kinerjanya terlihat baik di hadapan pihak perusahaan.

Time pressure yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah tekanan waktu yang diberikan KAP guna mengefisienkan biaya dan waktu dalam pengerjaan proses audit. Anggaran waktu yang telah ditetapkan sering dirasa tidak cukup untuk melakukan penugasan sehingga auditor bekerja dibawah tekanan waktu dan auditor tentu akan lebih cepat menyelesaikan pekerjaannya. Auditor yang menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat memungkinkan adanya pengabaian terhadap beberapa proses audit dan hanya melaksanakan proses audit yang menurutnya penting saja sehingga menghasilkan kinerja yang buruk dan tentunya mempengaruhi hasil kerja auditor itu sendiri Kelly (1991).

Time pressure sebagai variabel pemoderasi mampu memoderasi pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor dikarenakan *time pressure* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi auditor untuk melakukan kecurangan, dalam hal ini adalah penghentian prematur prosedur audit agar pihak perusahaan menilai baik kinerja dari auditor tersebut. Tindakan curang yang dilakukan ini sebenarnya berdampak negatif bagi auditor dan perusahaan. Dampak bagi auditor dari adanya perilaku penghentian prematur prosedur audit ini sudah bertentangan dengan standar pengauditan yang berlaku dan bagi perusahaan adalah tidak diperolehnya suatu hasil pemeriksaan yang jujur dan dapat dipercaya.

Lokasi dari penelitian ini yakni Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. KAP yang dipilih merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan terdaftar dalam Direktorat Kantor Akuntan Publik Indonesia. Lokasi tersebut dipilih untuk memudahkan pengumpulan data karena kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Direktorat akan mudah diketahui nama beserta alamatnya. Daftar KAP beserta alamatnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Obyek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Obyek dalam penelitian ini adalah kinerja

auditor yang dipengaruhi oleh penghentian prematur prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderasi.

Tabel 1.
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Denpasar, 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1 A Lantai 3, Denpasar, Bali 80235 Telp : (0361) 263643
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jln Hassanuddin no. 1, Denpasar, Bali 80112 Telp : (0361) 227450
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I No. 5 Kuta Utara, Kerobokan Denpasar 80361 Telp : (0361) 434884
4	KAP Drs. Ketut Budiarta	Perumahan padang Pesona Graha Adhi Blok A 6, Jl. Gunung Agung Denpasar Barat 80117 Telp : (0361) 8849168
5	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan Sudirman Agung blok A No. 43 , Jl. PB Sudirman, Denpasar, Bali 80114 Telp : (0361) 255153, 224646
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria No.4 Monang Maning, Denpasar, Bali 80119 Telp : (0361) 480033, 480032, 482422
7	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukat Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar, Bali 80225 Telp : (0361) 225580
8	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89 Tengku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar 80117 Telp : (0361) 7422329, 8518989
9	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No. 25, Denpasar Bali

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2016)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Trisnaningsih (2007) mengemukakan bahwa kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat

disimpulkan bahwa kinerja (prestasi kerja) auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan.

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono, 2014). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penghentian prematur prosedur audit (X_1). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi harus dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shappero, *et al.*, 2003). Penghentian prematur prosedur audit dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan.

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *time pressure* (X_2). *Time pressure* (tekanan waktu) merupakan keadaan dimana auditor mendapat tekanan dari Kantor Akuntan Publik yang berupa tekanan untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya untuk mengurangi anggaran waktu dan biaya. *Time pressure* dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan-pertanyaan.

Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka, dapat dinyatakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2014). Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil jawaban responden dari kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2014). Data kualitatif pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Data primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini di peroleh dari kuisisioner yang dibagikan kepada para responden. Kuesioner tersebut dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada para auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di Denpasar. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui tinjauan kepustakaan (*library research*) dan mengakses *website* serta situs-situs yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2016. Rincian jumlah auditor yang bekerja pada KAP Denpasar dapat dilihat pada Tabel 2.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Provinsi

Bali. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu metode sampel jenuh atau sensus. Metode ini digunakan karena dipertimbangkan dari ketersediaan waktu dan jumlah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan. Responden yang digunakan adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP dan sudah pernah melakukan atau menyelesaikan tugas pemeriksaan sebelumnya. Kriteria ini digunakan karena auditor yang sudah pernah melakukan audit telah memiliki kemampuan dan pengetahuan, sehingga mampu memberikan jawaban atas kuesioner yang diberikan.

Tabel 2.
Rincian Jumlah Auditor pada KAP di Denpasar 2015

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	10
2	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	1
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	15
4	KAP Drs. Ketut Budiarta	9
5	KAP Rama Wendra (Cab)	6
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	19
7	KAP K. Gunarsa	3
8	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15
9	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	9
Total		87

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2016)

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP di Provinsi Bali dan terdaftar pada IAPI. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil kuesioner yang telah diisi tersebut pada KAP yang

bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Jawaban pernyataan responden diukur dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu pilihan jawaban responden diberi nilai dengan skala 5 poin.

MRA dipilih dalam penelitian ini karena MRA dapat menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Model moderasian penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Auditor
- α = Konstanta ε
- β = Koefisien Regresi
- X₁ = Penghentian Prematur Prosedur Audit
- X₂ = Time Pressure
- ε = Standar Error (Nilai Residu)

Uji interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2006). Variabel perkalian antara Penghentian Prematur Prosedur Audit (X₁) dan *Time Pressure* (X₂) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderating variabel *Time Pressure* (X₂) terhadap hubungan Penghentian Prematur Prosedur Audit (X₁) dan Kinerja Auditor (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan SPSS 20 yang meliputi variabel *time pressure*, penghentian prematur prosedur audit, dan kinerja auditor, dimana hasil analisis data untuk statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif Data Uji

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Penghentian Prematur Prosedur Audit	47	4,00	5,00	4,76	0,301
<i>Time Pressure</i>	47	2,60	3,90	2,96	0,359
Kinerja Auditor	47	3,00	4,70	3,97	0,484

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 47. Variabel penghentian prematur prosedur auditor memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata – rata sebesar 4,76. Nilai rata-rata sebesar 4,76 berarti secara umum penilaian responden terhadap variabel penghentian prematur prosedur audit pada KAP di Provinsi Bali dalam kategori sangat baik. Standar deviasi pada variabel penghentian prematur prosedur audit adalah sebesar 0,301. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 0,301.

Variabel *time pressure* memiliki nilai minimum sebesar 2,60 dan nilai maksimum sebesar 3,90 dengan nilai rata – rata sebesar 2,96. Nilai rata-rata sebesar 2,96 berarti secara umum penilaian responden terhadap variabel *time pressure* pada KAP di Provinsi Bali dalam kategori cukup. Berarti rata-rata responden menjawab netral mengenai variabel *time pressure*. Standar deviasi pada variabel *time pressure*

adalah sebesar 0,359. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 0,359.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Penghentian Prematur Prosedur Audit (X ₁)	X _{1.1}	0,589	Valid
		X _{1.2}	0,400	Valid
		X _{1.3}	0,619	Valid
		X _{1.4}	0,593	Valid
		X _{1.5}	0,504	Valid
		X _{1.6}	0,566	Valid
		X _{1.7}	0,818	Valid
		X _{1.8}	0,794	Valid
		X _{1.9}	0,871	Valid
		X _{1.10}	0,483	Valid
2	Time Pressure (X ₂)	X _{2.1}	0,464	Valid
		X _{2.2}	0,601	Valid
		X _{2.3}	0,390	Valid
		X _{2.4}	0,676	Valid
		X _{2.5}	0,852	Valid
		X _{2.6}	0,974	Valid
		X _{2.7}	0,601	Valid
		X _{2.8}	0,370	Valid
		X _{2.9}	0,639	Valid
3	Kinerja Auditor (Y)	Y.1	0,609	Valid
		Y.2	0,760	Valid
		Y.3	0,429	Valid
		Y.4	0,772	Valid
		Y.5	0,414	Valid
		Y.6	0,773	Valid
		Y.7	0,845	Valid
		Y.8	0,724	Valid
		Y.9	0,870	Valid
		Y.10	0,688	Valid

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Variabel kinerja auditor memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 4,70 dengan nilai rata – rata sebesar 3,97. Nilai rata-rata sebesar 3,97 berarti secara umum penilaian responden terhadap variabel kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali dalam kategori baik. Berarti rata-rata responden menjawab setuju mengenai variabel kinerja auditor. Standar deviasi pada variabel kinerja auditor

adalah sebesar 0,484. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 0,484.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan penghentian prematur prosedur audit (X_1), *Time Pressure* (X_2), kinerja auditor (Y) adalah valid. Hal ini dikarenakan korelasi antara skor masing – masing pertanyaan dengan skor total besarnya diatas 0,30.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali dengan mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Jika hasil dari *cronbach's alpha* menghasilkan nilai *alpha* diatas 0,60, maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Penghentian Prematur Prosedur Audit (X_1)	0,747	Reliabel
2	<i>Time Pressure</i> (X_2)	0,806	Reliabel
3	Kinerja Auditor (Y)	0,866	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = 34,476 + (-6,117)X_1 + (-9,088)X_2 + 0,181X_1 * X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	34,476	12,305		2,794	0,008
X ₁	-6,117	2,498	-3,800	-2,449	0,018
X ₂	-9,088	4,299	-6,740	-2,114	0,040
X ₁ *X ₂	0,181	0,087	8,203	2,083	0,043
Adjusted R_{square}	: 0,398				
F_{hitung}	: 11,152				
Sig. F_{hitung}	: 0,000				

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Jika nilai konstanta (α) sebesar 34,476 memiliki arti jika variabel penghentian prematur prosedur audit dan *time pressure* dinyatakan konstanta pada angka 0, maka nilai penghentian prematur prosedur audit adalah sebesar 34,476. Nilai β_1 sebesar -6,117 memiliki arti jika variabel penghentian prematur prosedur audit meningkat satu satuan maka nilai kinerja auditor akan meningkat sebesar -6,117. Nilai β_2 sebesar -9,088 memiliki arti jika variabel *time presssure* meningkat satu satuan maka nilai kinerja auditor akan menurun sebesar -9,088. Nilai koefisien moderat ($X_1 * X_2$) antara penghentian prematur prosedur audit dan *time pressure* adalah sebesar 0,181. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi penghentian prematur prosedur audit dengan *time pressure* meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kinerja auditor sebesar 0,181.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi moderasi adalah nilai *Adjusted R_{square}*. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,398. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variabel penghentian prematur prosedur audit (X_1), variabel *time pressure* (X_2) serta *time pressure* sebagai

variabel pemoderasi sebesar 39,8 persen, sedangkan 60,2 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 11,152 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi ini jelas lebih kecil dari Alpha ($\alpha = 0,05$) maka model regresi telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Tabel 7.
Hasil Uji Statistik t

No.	Variabel	β	t _{hitung}	Signifikansi
1.	X ₁	-6,117	-2,449	0,018
2.	X ₂	-9,088	-2,114	0,040
3.	X ₁ *X ₂	0,181	2,083	0,043

Sumber: Data primer diolah, (2016)

Nilai sig t (0,018) < α (0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan kata lain penghentian prematur prosedur audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan kinerja auditor. Nilai sig t (0,040) > α (0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan kata lain *time pressure* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Nilai sig t (0,043) < α (0,05) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan kata lain *time pressure* mengurangi pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai β_1 adalah -6,117 dan signifikan nilai t sebesar 0,018 yang berarti angka tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penghentian prematur prosedur audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku penghentian

prematur prosedur audit, maka kinerja auditor akan semakin menurun. Perilaku penghentian prematur prosedur audit merupakan salah satu perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor. Perilaku ini dilakukan karena auditor berkespektasi tinggi dalam menjalankan tugasnya dan kinerja yang dihasilkannya. Semakin tinggi ekspektasi auditor terhadap kinerjanya maka perilaku penghentian prematur prosedur audit akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena auditor yang mempunyai ekspektasi tinggi terhadap kinerjanya akan mengusahakan apapun agar kinerjanya terlihat bagus. Dengan adanya perilaku penghentian prematur prosedur audit maka auditor dapat mempersingkat waktu pengerjaan tugasnya atau menyelesaikan tugas auditnya tepat pada waktu yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya perilaku penghentian prematur prosedur audit, semakin menurun kinerja dari auditor itu sendiri. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujaningrum dan Sabeni (2012), Srimindarti dan Puspitasari (2012), Wilopo (2006), Hapsari (2012) Harini, dkk (2010) dan Pardeae (2014) yang berpendapat bahwa penghentian prematur prosedur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 6 dapat dilihat nilai signifikan nilai t_{hitung} yaitu 0,043 lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *time pressure* mengurangi pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya Wahyudi, dkk. (2011) dan

Qurrahman, dkk. (2012) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur audit. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini disimpulkan semakin meningkat *time pressure* maka penghentian prematur audit semakin berkurang sehingga kinerja auditor menjadi semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur prosedur audit berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku penghentian prematur prosedur audit maka kinerja auditor akan semakin menurun. *Time pressure* mampu mengurangi pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor, maka semakin auditor tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur sehingga pengaruh penghentian prematur prosedur audit terhadap kinerja auditor menurun.

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat diberikan saran mengenai beberapa hal yaitu penelitian ini menghasilkan $Adj.R^2$ sebesar 39,8 persen, 60,2 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan dengan penelitian ini seperti *locus of control*, komitmen organisasi, independensi auditor, supervise dan variabel lain yang berpengaruh . Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperjelas variabel dan menambahkan variabel yang lebih berpengaruh untuk diteliti sehingga tingkat $Adj.R^2$ menghasilkan nilai yang lebih besar.

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa pertimbangan Sistem Pengendalian Intern (SPI) perusahaan klien yang dilakukan auditor dalam proses audit laporan keuangan mempunyai nilai terendah. Bagi pihak KAP diharapkan memberikan perhatian khusus kepada auditor yang melakukan proses audit pertama kali agar tidak melewatkan pertimbangan SPI dalam melakukan proses audit karena bagi auditor yang pertama kali melakukan proses audit apabila tidak melakukan atau mengurangi pertimbangan SPI mengakibatkan kesalahan dalam merumuskan hasil dari proses audit.

REFERENSI

- Adek, Mailisa, 2012. "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Batasan Waktu Audit Terhadap Perilaku Penyimpangan Auditor", *Skripsi SI*, Universitas Negeri Padang: Padang.
- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. 1982. Auditor's perceptions of time budget pressures and premature sign offs: a replication and extension. *Auditing A Journal of Practice and Theory*. Vol. 2, 54-68.
- Arnold, Donald F. dan Lawrence A. Ponemon. 1991. Internal Auditors' Perception of Whistleblowing and The Influence of Moral Reasoning: An Experiment. *Auditing: A Journal Practice and Theory*, 10 (2), 1-12.
- Coram, P., Glovovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. 2008. The moral intensity of reduced audit quality acts. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 2 No. 1, 127-150
- Coram, Paul, Juliana Ng., dan David R. Woodlift. 2004. The effect of risk of misstatement on the propensity to commit reduced audit quality acts under time budget pressure. *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Vol.23. No 2. pp. 159-167
- Donelly, David P., Jeffrey J. Q, and David O. 2003. Auditor acceptance of dysfunctional audit behaviour: an explanatory model using auditors' personal characteristics. *Journal of Behaviour Research in Accounting*. Vol. 15

- Gable, M., dan De Angello, F. 1994. Locus of Control, Machiavellianism, and Managerial Job Performance. *The Journal o Psychology*.
- Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi keempat. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Aprina Nugrahesthy Sulistya. 2012. Hubungan Karakteristik Personal Auditor dan Subjek Penilaian Kinerja Auditor Terhadap Penerimaan Dysfunctional Audit Behaviour. Skripsi. Universitas Kristen Satyawacana
- Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. 2010. "Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior :Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor."Simposium Nasional AkuntansiXIII.
- Heriningsih dan Sucahyo. 2001. Penghentian prematur atas prosedur audit: studi empiris pada kantor akuntan publik. *Tesis Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*.
- Heriningsih, S. (2002). *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik*. Wahana, No.2 (8), 111-122
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. Standar Profesional Akuntan Publik, IAI KAP, Jakarta, Salemba Empat
- Kelly, T. and L. Margheim. 1991. The impact of time budget pressure, personality and leadership variables on dysfunctional auditor behavior.
- Malone, Charles F dan Robin W. Roberts. 1996. Factors associated with the incidence of reduced audit quality behaviors. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*.
- Margheim, Kelley, Pattison. 2005. An empirical analysis of the effects of auditor time budget pressure and time deadline pressure. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 21. No. 1. pp. 23-36.
- Monoarfa, Rio (2006). Pengaruh time budget pressure dan perilaku disfungsi audit terhadap kualitas audit pada badan pengawasan daerah (bawasda) di provinsi gorontalo. *Jurnal Ihsan Gorontalo*. Vol. 1. pp. 91-105.
- Otley, D. & Pierce, B. 1996. The operation of control systems in large audit firms. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol.15. No.2, 65-84.
- Otley, D. W., dan B. Pierce. 1995. The control problem in public accounting firms Anempirical study of impact of leadership style. *Accounting, Organizations and Society* 20: 405-420.

- Pujaningrum, I. dan Sabeni, A. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan Perilaku dalam Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. No. 1.
- Qurrahman, Susfayetti dan Mirdah. 2012. *Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Palembang)*. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1 No. 1, 23-32. Jambi.
- Rhode, J. G. 1978. Survey on the influence of selected aspects of the auditor's work environment on professional performance of certified public accountants. New York.
- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh, Larry N. Killough. 2003. Underreporting and Premature Sign off in Public Accounting. *Manajerial Auditing Journal*. pp. 478-489.
- Silaban. (2009). Perilaku disfungsional auditor dalam pelaksanaan program audit. disertasi doctoral yang tidak dipublikasi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Solomon, I., and C. Brown, "Auditors Judgements and Decision Under Time Pressure: An Illustration and Agenda for Research, "Proceedings of the 1992 Deloitte & Touche/University of Kansas Symposium on Auditing Problems, pp. 73-98, 1992.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Suryanita Weningtyas, et. al. (2006). "Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi 9. Agustus. Padang. Hal. 2
- Susanti, Mila. 2015. Penerimaan auditor terhadap penyimpangan perilaku audit melalui pendekatan karakteristik personal auditor. *Skripsi*. Malang
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal. Undang-Undang No 8 Tahun 1995, LN No. 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.

- Waggoner dan Cashell. (1991). The Impact of Time Pressure on Auditor's. CPA Journal.
- Wahyudi, Imam. Jurica Lucyanda dan Loekman H. Suhud. 2011. Praktik penghentian prematur atas prosedur audit. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 1. No. 2.
- Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko. H. 2007. Penghentian prematur atas prosedur audit. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10 No.1, 1-19
- Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan, dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Wilopo, 2006, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor: Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur, *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol.5, No. 2: hal. 141-152.
- Yuliana, Amalia, Netty Herawati, Enggar Diah Puspa Arum. 2009. Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. Vol. 1, No. 1.
- Zaenal Fanani, Rheny Afriana Hanif, dan Bambang Subroto. 2007. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor. *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*.